

Metode Contextual Teaching and Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Agribisnis Ternak Unggas dengan Kompetensi Dasar Mengoperasikan Peralatan Farm pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Raja Ampat

Zulkifli

SMK Negeri 1 Raja Ampat

Abstract: The background of this research is the result of learning achievement Basics of Livestock Maintenance in Class X SMK Negeri 1 Raja Ampat is still low with the average score obtained by students was 52%. This study aims to improve the learning outcomes Basics of Livestock Maintenance with material Farm equipment operates using the method of Contextual Teaching and Learning (CTL) in students of class X SMK Negeri 1 Raja Ampat. The subjects of this study are all students of X Class of Department of Animal Husbandry SMK Negeri 1 Raja Ampat which amounted to 5 students. The obtained data were analyzed by using descriptive qualitative techniques. The pre-cycle results showed the learning result was 20% accomplished. On the cycle I, the accomplished students were 2 students (60%) and on cycle II the all students could accomplish the test. The conclusion of this research is the method of Contextual Teaching Learning can improve the learning outcomes of Agribusiness of Poultry with competence in the students of class X SMK Negeri 1 Raja Ampat.

Keywords: contextual method, learning result, agribusiness of poultry, SMK Negeri 1 Raja Ampat

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah hasil pencapaian belajar Dasar-Dasar Pemeliharaan Ternak di Kelas X SMK Negeri 1 Raja Ampat masih rendah nilai rata-rata yang diperoleh siswa 52%. Persentase ketuntasan siswa hanya 20 % yang tuntas sedangkan yang belum tuntas mencapai 80 %. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Dasar-Dasar Pemeliharaan Ternak dengan materi Mengoperasikan peralatan Farm menggunakan metode Contextual Teaching and learning pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Raja Ampat. Subyek Penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas X Jurusan Peternakan SMK Negeri 1 Raja Ampat yang berjumlah 5 orang siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian prasiklus menunjukkan hasil belajar dinyatakan tuntas sebanyak 1 siswa dengan persentase 20,% sedangkan siswa yang belum tuntas 4 siswa dengan persentase 80 %. Untuk Siklus I dinyatakan tuntas sebanyak 2 siswa dengan persentase 40 % sedangkan siswa yang belum tuntas 3 siswa dengan persentase 60 %. Untuk siklus II dinyatakan semua siswa tuntas dengan persentase 100%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan hasil belajar Agribisnis Ternak Unggas dengan kompetensi pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Raja Ampat.

Kata Kunci : metode kontekstual, prestasi belajar, agribisnis, ternak unggas, SMK Negeri 1 Raja Ampat

1. Pendahuluan

Pendidikan menengah kejuruan (SMK) merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik yang terampil dan siap memasuki lapangan kerja, dengan mengacu kepada kurikulum 2013. Diharapkan lulusan SMK ini

mempunyai tingkat kompetensi dan keahlian sesuai profesi yang dimilikinya, hal ini tidak lepas dari peran guru.

Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Interaksi komunikasi, penerapan metode mengajar, dan pemakaian media pembelajaran yang baik dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar siswa pun meningkat.

Berdasarkan uraian di atas nampak adanya kesenjangan antara kondisi nyata dengan harapan. Kesenjangan pokok dari subyek yakni pada kondisi awal hasil belajar siswa dalam materi peralatan farm sedangkan kondisi akhir yang diharapkan hasil belajar siswa dalam materi peralatan farm meningkat. Kesenjangan pokok dari peneliti yakni pada kondisi awal peneliti masih menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran konvensional sedangkan kondisi akhir peneliti menggunakan menggunakan alat peraga. Jadi, upaya untuk memecahkan masalah dari kesenjangan yang terjadi adalah guru perlu menerapkan metode Contextual Teaching Learning (CTL). Kegiatan dilakukan secara mandiri, artinya siswa sesuai prosedur kerja diberi kebebasan untuk berkreasi sendiri dan tidak berada di bawah dikte guru.

2. Metode Penelitian

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan teori Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

2.2 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa dan guru mata pelajaran Agribisnis Ternak Unggas Kelas X SMK Negeri 1 Raja Ampat dengan jumlah siswa 5 Orang terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan yang memiliki latar belakang berbeda baik tempat tinggal, kemampuan orang tua, status sosial, daya serap prestasi dan hasil belajar.

2.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelas X SMK Negeri 1 Raja Ampat Kampung Samate, distrik Salawati Utara. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 1 bulan yakni pada bulan pertengahan September – Oktober 2017.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi ini ditujukan pada subjek peneliti yaitu guru dan siswa.

2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan terus menerus selama pengumpulan data berlangsung sampai pada akhir penelitian atau penarikan kesimpulan. kriteria menghitung prestasi partisipasi siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Perentase Kriteria Aktivitas Siswa

Persentase	Kriteria aktivitas Siswa
80 % - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21%- 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

(Riduwan,2009:15)

Untuk mengetahui peningkatan prestasi siswa, peneliti menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Agribisnis Ternak unggas, yaitu 70. Bila siswa telah mencapai nilai sama atau lebih besar dari 70 dengan prosedur rentang nilai 0 – 100 maka dapat dikatakan melewati KKM (tuntas). Sedangkan siswa yang nilai kurang dari 70 maka dikatakan masih dibawah KKM (Belum tuntas).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Tabel 3.1. Daftar Nilai Pembelajaran Dasar-Dasar Pemeliharaan Ternak Prasiklus

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	ADRIYANA MANUFANDU	45	Tidak tuntas
2.	KARLOS YOAP KLAWEN	40	Tidak Tuntas

3.	RAHMI GAMAN	70	Tuntas
4.	RATZ FAUZAN RAPPY	50	Tidak Tuntas
5.	RISTA RAHMAN	55	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		260	
Rata-Rata Nilai		52	
Nilai Tertinggi		70	
Nilai Terendah		40	

Berdasarkan dari tabel diatas hasil belajar siswa pada prasiklus diperoleh data 3 siswa dengan prosentase 60 % mendapat nilai rendah, 1 siswa dengan prosentase 20% mendapat nilai sangat rendah, 1 siswa dengan prosentase 20% mendapat nilai sedang. Artinya bahwa hasil belajar belum tercapai sepenuhnya, untuk itu perlu diadakan perbaikan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan untuk menindak lanjuti adalah dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Adapun hasil belajar yang diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut:

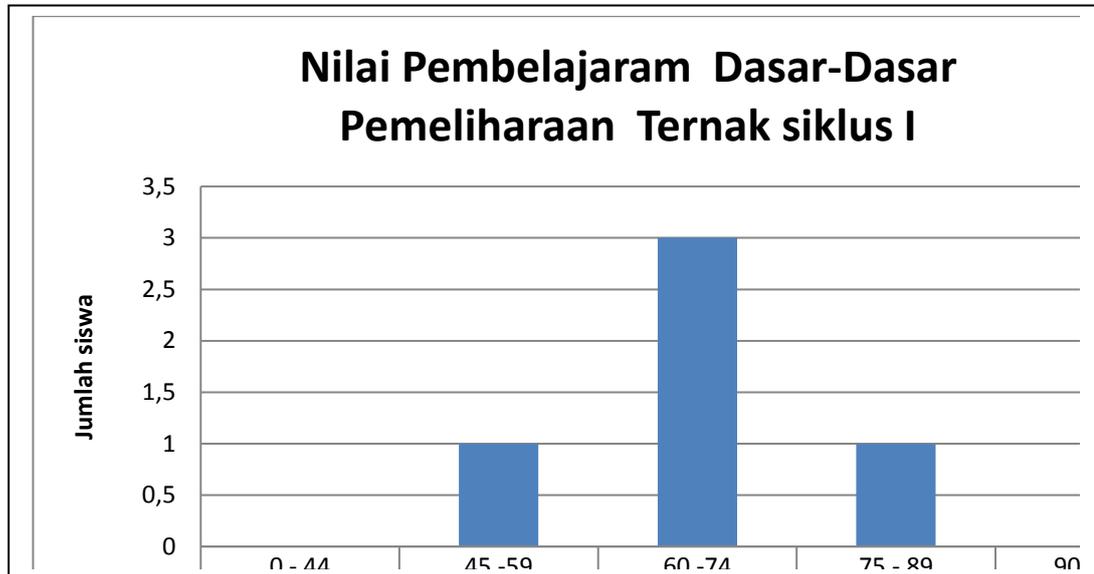
Tabel 3.2. Daftar Nilai Pembelajaran Siklus I

NO.	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1.	ADRIYANA MANUFANDU	60	Tidak Tuntas
2.	KARLOS YOAP KLAWEN	60	TidakTuntas
3.	RAHMI GAMAN	80	Tuntas
4.	RATZ FAUZAN RAPPY	70	Tuntas
5.	RISTA RAHMAN	60	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		330	
Rata-Rata		66	
Nilai Tertinggi		80	
Nilai Terndah		55	

Tabel 3.3. Persentase Hasil Siklus I

Kriteria	Rentang Nilai	Jumlah Nilai	Porsentase
Sangat Tinggi	90 - 100	0	0
Tinggi	75 - 89	1	20 %
Sedang	60 -74	1	20 %
Rendah	45 - 59	3	60 %
Sangat rendah	0 - 44	0	0 %

Grafik 1. Hasil Pemberlajaran Dasar-Dasar Agribisnis Ternak Siklus I.



Berdasarkan tabel dan grafik diatas dari hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh data 1 siswa dengan prosentase 20% mendapat nilai rendah siswa dengan prosentase 40% sedang , 1 siswa dengan prosentase 20% tinggi. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa hasil belum sepenuhnya tercapai, untuk itu perlu diadakan perbaikan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dilakukan untuk menindak lanjuti hal tersebut dengan siklus II.

Hasil belajar pada siklus II pembelajaran sudah meningkat karena terjadi peningkatan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal pada kompetensi dasar mengoperasikan peralatan farm pada siswa kelas X Jurusan peternakan SMK Negeri 1 Raja ampat. Adapun hasil belajar yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Daftar Nilai Pembelajaran Siklus II

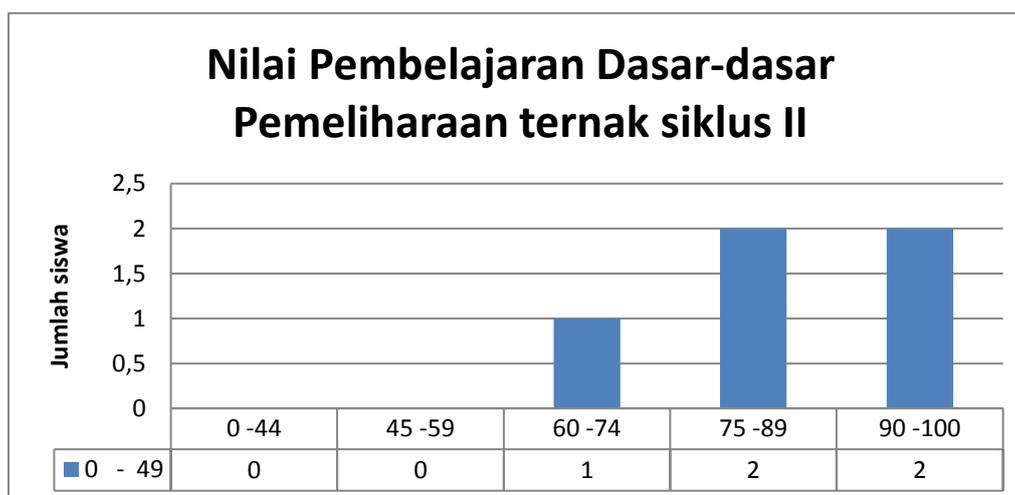
NO.	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1.	ADRIYANA MANUFANDU	80	Tuntas
2.	KARLOS YOAP KLAWEN	70	Tuntas
3.	RAHMI GAMAN	90	Tuntas
4.	RATZ FAUZAN RAPPY	85	Tuntas
5.	RISTA RAHMAN	90	Tuntas
Jumlah Nilai		415	

Rata-Rata	83
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	70

Tabel 3.5. Prosentase Hasil Pembelajaran Siklus II

Kriteria	Rentang Nilai	Jumlah Nilai	Porsentase
Sangat Tinggi	90 - 100	2	40%
Tinggi	75 - 89	2	40 %
Sedang	60 -74	1	20 %
Rendah	45 - 59	0	0 %
Sangat rendah	0 - 44	0	0 %
Jumlah		5	100 %

Gambar 2. Grafik Siklus II



Berdasarkan dari tabel dan grafik analisis nilai hasil belajar siswa pada siklus II di peroleh data tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat rendah dengan prosentase 0 %. siswa mendapat nilai rendah dengan 0 persentase. Hasil belajar dari ke 5 siswa mendapat nilai diatas KKM dengan persentase 100 % sedangkan 1 siswa hanya 70 nilai belajar sedang. Jadi kelima siswa pada siklus II tuntas semua.

Dengan demikian perbaikan pembelajaran cukup sampai siklus II. Setelah permasalahan utama pada perbaikan pada siklus I dan II dilaksanakan penulis sudah puas dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat, Pembelajaran yang rendah setelah dilaksanakan Perbaikan sudah ada peningkatan. Pada kegiatan prasiklus dengan menggunakan metode ceramah siswa belum sepenuhnya memahami materi yang dipelajari, sekedar pemahaman singkat sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata yang didapat siswa belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal pada siswa kelas X Jurusan Peternakan pada SMK Negeri 1 Raja Ampat.

Pada kegiatan pra siklus rata-rata nilai yang didapat adalah hasil belajar siswa dengan kategori sangat rendah dengan rentang nilai 0 – 44 dengan prosentase 20 % sebanyak 1 siswa, hasil belajar dengan kategori rendah dengan rentang nilai 45 - 59 dengan prosentase 60 % dengan jumlah siswa 3 orang. Hasil belajar siswa dengan kategori sedang dengan rentang nilai 60 - 74 dengan prosentase 20 % dengan jumlah siswa 1 , hasil belajar siswa dengan kategori 75-89 dengan prosentase 0 % dengan jumlah siswa 0 orang. Hasil belajar dengan kategori 90 – 100 dengan prosentase 0 % yang telah mencapai kriteria ketuntasan Minimal (KKM) 1 siswa dari 5 siswa dengan prosentase 20% . sedangkan siswa yang belum tuntas 4 siswa dengan prosentase 80 %, sehingga perlu diadakan perbaikan.

Pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I yang telah menerapkan Metode pembelajaran Menggunakan Kontekstual Learning telah terjadi peningkatan hasil belajar dari evaluasi sebelumnya, hal ini terlihat dari kenaikan rata-rata nilai hasil belajar siswa yang pra siklus mencapai 52 sedangkan siklus I mencapai 66. Pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I rata-rata hasil belajar siswa kategori sedang. Adapun rentang nilai yang diperoleh 0-44 dengan prosentase 0 %, hasil belajar dengan kategori rendah dengan rentang nilai 45 - 59 dengan prosentase 20 % dengan jumlah siswa 1 orang. Hasil belajar siswa dengan kategori sedang dengan rentang nilai 60 - 74 dengan prosentase 60 % dengan jumlah siswa 3 , hasil belajar siswa dengan kategori 75-89 dengan prosentase 20 % dengan jumlah siswa 1 orang . Hasil belajar dengan kategori 90 – 100 dengan prosentase 0 % yang telah mencapai kriteria ketuntasan Minimal (KKM) 1 siswa dari 5 siswa dengan prosentase 20% . sedangkan siswa yang belum tuntas 4 siswa dengan prosentase 80 %, sehingga perlu diadakan

Pada perbaikan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan hal ini terbukti dengan adanya perubahan. Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II penelitian I ini secara garis besar sudah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Kontekstual Learning pada kompetensi Mengoperasikan Peralatan Farm (Pemanas Serbuk Gergaji) Dengan menggunakan metode pada kompetensi dasar

mengoperasikan peralatan farm terjadi peningkatan hasil belajar siswa, maka dari proses penelitian perbaikan pembelajaran penulis cukupkan sampai pada siklus II, Karena pada siklus ini hasil belajar siswa sudah mencapai KKM atau hasil belajar yang baik.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Penerapan metode Kontekstual Learning dapat meningkatkan aktifitas, partisipasi dan hasil belajar siswa Pada Pelajaran Dasar–Dasar Pemeliharaan ternak dengan kompetensi dasar Mengoperasikan peralatan farm dengan sub materi Mengoperasikan Pemanas Serbuk Gergaji pada siswa Kelas X Jurusan Peternakan SMK Negeri 1 Raja Ampat.

4.2 Saran

1. Guru
 - a. Menerapkan metode Kontekstual learning untuk meningkatkan hasil dasar-dasar Pemeliharaan ternak, dengan kometensi Dasar Mengoperasikan peralatan farm.
 - b. Hendaknya dalam menjelaskan materi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa.
2. Siswa Sebaiknya
 - a. Memamfaatkan fasilitas perpustakaan untuk menambah referans pembelajaran
 - b. Sering melakukan diskusi dan Tanya jawab sesama teman agar pemahaman mateteri lebih mendalam.
 - c. Sekolah/pemerintah sebagai pengambil kebijakan pendidikan sebaiknya :
 1. Pengawas dan Kepala Sekolah hendaknya aktif melakukan suvervisi terhadap kelas-kelas secara terencana agar memperoleh data hasil belajar siswa.
 2. Meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.
 3. Meningkatkan kualifikasi tenaga kependidikan yang professional khususnya pada jenjang pendidikan SMK

5. Daftar Pustaka

Bloom, Benyamin S. 1986. *Taxonomy of Education Objective*. New York: Longman.

- Djamah Sopah. 2001. *Pengembangan dan Penggunaan Model Pembelajaran ARIAS*,
http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/31/djamah_sopah.htm.
- JP. Chaplin. 1992. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Mochtar Buchari. 1986. *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung : Tarto
- Nasution. 1972. *Psikologi Pengajaran Nasional*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Rochman Nata Wijaya. 1992. *Penelitian untuk Ilmu-ilmu Perilaku*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Slameto. 1998. *Didaktik Metodik*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Suharsimi Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- The Liang Gie. 2000. *Kamus Psikologi*. Jakarta : PN. Balai Pustaka.
- Toeti Soekamto dan Udin Saripudin Winataputra, 1997, *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*, Jakarta : PAU Ditjen Dikti Depdikbud
- Tutik, dkk. 2013. *Dasar-Dasar Pemeliharaan Ternak*. PPPTK Cianjur Kementerian